

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki tujuan dalam hidupnya. Lalu dengan semakin kompleksnya keinginan dan tujuannya, manusia berpikir mengenai konsep untuk mengubah gagasan-gagasan mereka. Proses berpikir tersebut menghasilkan suatu hal, yang disebut organisasi (Schein, 1991: 97)

Didalam masyarakat tentu ada individu yang sadar akan adanya kekurangan dalam kebudayaan masyarakatnya. Diantara orang-orang tersebut banyak yang menerima kekurangan-kekurangan tersebut sebagai sesuatu hal yang harus diterima saja. Orang lain mungkin tidak puas dengan keadaan, tetapi tidak mampu memperbaiki keadaan tersebut. Mereka inilah yang kemudian menjadi pencipta-pencipta baru tersebut.

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Charles H. Page (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk-bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. (Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto, 2012: 55).

Kelompok merupakan himpunan atau satu kesatuan manusia yang hidup bersama, hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong, Mac Iver dan Charles H. Page (dalam Soerjono Soekanto 2012: 101).

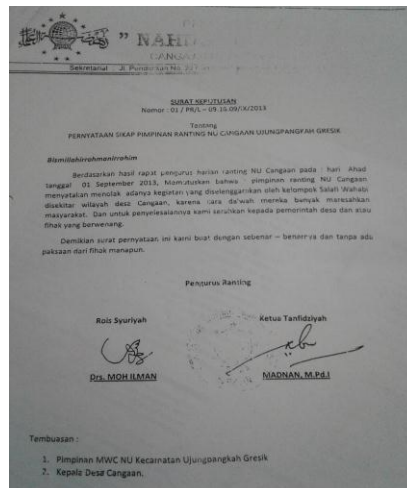
Sebuah kelompok yang ada di lingkungan masyarakat seluruhnya mungkin tidak dapat diperhatikan. Namun dengan keberadaan kita ditengah-tengah masyarakat semuanya akan terlihat. Proses adaptasi merupakan cara menimbulkan kita bisa interaksi dengan individu yang lainnya. Terkadang sesuatu hal yang kita lakukan sulit diterima oleh masyarakat, karena banyak perbedaan mengenai pemahaman-pemahaman budaya masyarakat sekitar.

Melihat fenomena yang terjadi di Desa Cangaan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Adanya kelompok baru yang bernama kelompok Salafi Wahabi yakni kelompok minoritas yang bergerak dibidang keagamaan. Sebuah kelompok yang mempunyai tujuan bersama yakni belajar tentang ajaran Islam yang benar sesuai Al-Qur'an Dan Haditsnya Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan observasi awal wawancara dengan Bapak Nasikhun M.Pd.I bahwa kelompok Salafi Wahabi muncul di Desa Cangaan sekitar pada tahun 2013. Adanya perbedaan pemahaman ajaran Salaf Sholih dengan masyarakat yang mayoritas yakni Kelompok Nahdlatul Ulama. Kelompok ini mendapat kritikan dan penolakan terkait kajian-kajiannya. Dikarenakan banyak pemahaman yang melenceng yang dilakukan oleh kelompok Salafi Wahabi ini ditengah-tengah masyarakat Desa Cangaan, namun semuanya itu tak bisa berjalan dengan baik, dikarenakan masyarakat Desa Cangaan menolak dengan keras adanya kajian-kajian yang dilakukan oleh kelompok Salafi Wahabi tersebut. Sehingga muncul banyak keresahan yang dirasakan warga Desa Cangaan yang berpacu pada satu pokok permasalahan yaitu kajian dakwah yang dilakukan oleh kelompok Salafi Wahabi.

Bentuk adanya penolakan yang diberikan kepada kelompok Salafi Wahabi oleh Tokoh Nahdlatul Ulama, seperti berdasarkan surat keputusan (SK) tentang sikap pimpinan ranting NU Cangaan Ujungpangkah Gresik. Bahwa berdasarkan hasil rapat pengurus harian NU Cangaan pada: hari Ahad tanggal 01 September 2013, memutuskan bahwa pimpinan NU Cangaan menyatakan menolak adanya kegiatan yang dilakukan kelompok Salafi Wahabi disekitar wilayah Desa Cangaan, karena cara dakwah mereka banyak meresahkan masyarakat. Surat

keputusan ini diserahkan kepada pemerintahan Desa untuk pemberhentian kegiatan kelompok Salafi Wahabi. (sumber: Surat Keputusan Nomor: 01/PR/L-09.16.09/IX/2013).



1.1 Gambar Surat Keputusan tentang penolakan

Kelompok Salafi Wahabi di Desa Canggan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik merupakan perkumpulan (paguyuban) yang awalnya bersifat kekeluargaan, yang dibawah salah satu pemahaman dan disebarkan, untuk membangun persatuan antar anggotanya. Perkembangan dari penyebaran paham tersebut akhirnya bisa diterima dengan baik oleh para tetangga sekitar, namun yang menjadi pokok masalah adalah bagaimana masyarakat bisa menerima kehadiran paham Salafi Wahabi secara menyeluruh, sedangkan para tokoh agama dan tokoh Nahdlatul Ulama menilai kehadiran kelompok Salafi Wahabi adalah sebuah ancaman.

Memperhatikan persoalan di atas tersebut, tema mengenai kelompok Salafi Wahabi di Desa Canggan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik ini menarik untuk di teliti karena dua hal, *pertama*, realitas ajaran yang sedang populer di kalangan masyarakat Islam saat ini dan aliran wahabi yang sering dikaitkan dengan sebuah masalah di tengah-tengah masyarakat Islam, terutama dengan ajaran Nahdliyin (NU), karena memang kedatangan dari awal ajaran Wahabi sudah berbeda dari ajaran yang diterima oleh masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat dari penyebar Islam terdahulu Wali Songo.

Kedua, dalam pandangan sosiologis penelitian ini dapat memberi kajian ilmu pengetahuan, karena obyek yang diteliti juga tidak hanya mengenai ajaran satu ajaran saja tetapi juga dua ajaran yang sudah lama berada di Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah yang di harapkan mampu menambah kajian ilmu pengetahuan. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Persepsi kelompok Salafi Wahabi Terhadap Penolakan Oleh Tokoh Nahdlatul Ulama Desa Cangaan Kecamatan Ujungpangkah Gresik “**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi kelompok Salafi Wahabi terhadap penolakan oleh tokoh Nahdlatul Ulama Desa Cangaan Kecamatan Ujungpangkah Gresik?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kelompok Salafi Wahabi terhadap penolakan oleh tokoh Nahdlatul Ulama Desa Cangaan Kecamatan Ujungpangkah Gresik.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, berharap akan mampu menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang di dapat selama proses perkuliahan dimana berhubungan dengan permasalahan antar umat dalam satu agama. Selain itu, bermanfaat bagi pengembangan teori-teori sosial yang lebih aplikatif dan kreatif sehingga penulis sebagai mahasiswa Sosiologi dapat lebih komprehensif dalam hal agama.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama ilmu sosiologi dalam hal agama. Memberikan motivasi bagi para peneliti selanjutnya dalam kajian Sosiologi Agama di masa akan datang.